

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Mantra dalam Sandu Siyoto & Ali Sodik (2015:28) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

#### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu Oktober 2021-Maret 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Bertepatan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Konda.

#### 3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.3.1 Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya data yang didapatkan dari narasumber atau informan. Hal tersebut dijelaskan oleh Farida Nugraha (2014:113)

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama Kepala/Penghulu KUA Kec Konda, Penyuluh Bidang Keluarga Sakinah KUA Kec Konda, Pegawai Penyuluhan Keluarga Berencana Kec. Konda, Bidan Poli KIA Puskesmas Kec Konda, Calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah dan pasangan suami istri yang telah mengikuti bimbingan pra nikah.

Kriteria sampel adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh informan yang akan dijadikan sumber data dalam skripsi ini. diantara kriteria tersebut adalah:

- a. Calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah
- b. Pasangan yang telah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Konda dengan usia pernikahan 1-3 tahun

### 3.3.2 Sumber data sekunder

Data sekunder yang dijelaskan oleh Jonathan Sarwono (2006:17) adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, arsip, dan dokumentasi pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kec. Konda.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani dkk (2020:124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sementara menurut Sandu Siyoto & Ali Sodik (2015:77) peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Dalam hal ini pengamat memperhatikan dengan jelas kejadian, gerak atau proses dari objek penelitian.

Lebih lanjut Sukmadinata dalam Sandu Siyoto & Ali Sodik berpendapat bahwa (2015:124-125) Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengikuti bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan Konda. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati

kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam hal ini peneliti hanya melihat dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan Konda.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrur (2012:119) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan, yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dalam melakukan wawancara, Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Meskipun tidak terstruktur, peneliti tetap memiliki fokus pembicaraan. Dalam menentukan pasangan yang telah menikah untuk diwawancarai peneliti menarik sampel secara *Incidental Sampling*

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, foto, rekaman suara, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Sirajuddin Saleh (2017:68)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti

Teknik wawancara Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.

Instrumen dokumentasi digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Sandu Siyoto & M Ali Sodik (2015)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Sirajuddin Saleh (2017:79). Berdasarkan sumber lain, Hardani Dkk (2020:163) analisis menurut Miles dan Huberman terbagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengextrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Salim & Syahrums (2012:148)

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sandu Siyoto & Ali Sodik (2015:123). Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan seluruh data yang diperoleh peneliti. Alfi Haris W (2017:42)

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Nursapia Harahap (2020:92)

#### 3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Bachtiar S. Bachri (2010:56)

Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan data yang terdapat di lapangan misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil

wawancara dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### **3.7.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Umar S & Moh Miftachul C (2019:95) Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **3.7.3 Triangulasi Waktu**

Sugiyono dalam Andarusni Alfansyur&Mariyani (2020:149-150) makna dari triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

